

Dalam beberapa kesempatan kita telah mencatat bahwa sebagian besar sosiologi pendidikan menggunakan lembaga-lembaga pendidikan, dengan demikian tidak memperhatikan proses yang berlangsung di dalam sekolah itu sendiri. Yang sangat penting, dalam apresiasi sekolah sebagai organisasi maupun dalam mengevaluasi hakikat reproduksi sosial adalah pemahaman bagaimana pengetahuan didefinisikan, dialihkan, dan dievaluasi di dalam lembaga-lembaga pendidikan tersebut. Di dalam sosiologi pendidikan tidak adanya pemahaman ini bertitik tolak pada pemanfaatan petunjuk-petunjuk yang telah diberikan oleh Durkheim dan Weber.

Durkheim (1977) di dalam kuliah-kuliahnya mengenai sejarah pendidikan Prancis, selalu mempertautkan apa yang diajarkan di sekolah dengan iklim politik dan moral zaman yang bersangkutan. Menurut Weber dan Durkheim, pengorganisasian ilmu pengetahuan di dalam lembaga-lembaga pendidikan harus diselaraskan dengan perubahan-perubahan yang berlangsung dalam struktur sosial. Seperti halnya kegiatan-kegiatan yang dapat mewujudkan suatu pencerahan demi kemajuan generasi.⁹ Salah satunya adalah dengan adanya kegiatan Forum Kerohanian Islam (FKI). Kegiatan ini banyak dikembangkan di sekolah-sekolah. Kegiatan FKI ini telah dibentuk menjadi sebuah organisasi sekolah dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan Islam pada suatu sekolah tersebut. Sehingga ada tindakan nyata yang diharapkan mampu membangun dan mengembangkan religious (rasa agama) pada siswa.

⁹Anichaturrohman, "Pendidikan Sosiologi Menurut Emile Durkheim", dalam http://kuliahtantan.blogspot.com/2012/11/Pendidikan-Sosiologi-menurut-emile_16.html. (16 September 2012).

